LEMAHNYA KEKUATAN BURUH KONTRAK DIHADAPAN ELIT-ELIT PERUSAHAAN

-GODEN-

Membacalah, sebab dengan pengetahuan kamu bisa melakukan perlawanan.

Cikarang adalah sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat merupakan sebuah daerah yang ditata sebagai zona Industri. Di Cikarang terdapat sebuah kawasan Industri terbesar se-Asia Tenggara yang didalamnya berdiri bangunan pabrik-pabrik milik perusahaan besar membuat Cikarang dijuluki sebagai kota Industri.

Sebagai tempat kawasan Industri terbesar se-Asia Tenggara, setiap tahun Cikarang selalu didatangi para perantau yang berasal dari berbagai daerah. Setelah menyelesaikan pendidikan wajib selama 12 tahun, para pemuda di daerah akan pergi meninggalkan orang tua dan kampung halamannya

Cikarang merupakan salah satu tujuan para perantau karena mereka melihatpeluang kerja yang besar disini. Banyaknya pabrik di Cikarang membuat mayoritas penduduk di Cikarang berprofesi sebagai buruh pabrik. Para remaja, baik laki-laki ataupun perempuan bekerja sebagai buruh pabrik.

Minat masyarakat untuk bekerja sebagai buruh pabrik sangatlah besar, oleh sebab itu pemerintah harus benar-benar memberikan aturan yang tegas demi menjaga keamanan para buruh pabrik dari praktik-praktik curang yang bisa saja dilakukan oleh pihak perusahaan. Terutama para buruh perempuan juga harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah agar mereka bisa bekerja dengan baik dan aman.

Buruh Pabrik Perempuan

Keamanan buruh perempuan dilingkungan kerja sangatlah rendah dan rentan terhadap tindak pelecehan dan kekerasan seksual. Meruntut pada beberapa kejadian yang berhasil terekspos media, beberapa buruh perempuan mengalami kasus pelecehan seksual ketika sedang mencoba untuk memperpanjang kontrak kerjanya. Mereka mendapatkan perilaku pelecehan seksual secara verbal dan non-verbal, dan sadisnya lagi hal tersebut dijadikan sebagai syarat agar bisa mendapatkan perpanjangan kontrak kerja.

Perbuatan pelecehan seksual tersebut terkuak usai seorang buruh perempuan yang ingin memperpanjang kontrak kerjanya tapi atasannya hanya akan menyetujui perpanjangan kontrak tersebut jika sang buruh perempuan mau diajak Check-in terlebih dulu. Kejadian sadis tersebut terjadi pada beberapa buruh perempuan yang bekerja pada salah satu perusahaan yang berlokasi di Kawasan Industri Cikarang, Jawa Barat.

Mendapatkan persyaratan seperti membuat para buruh perempuan merasa risih. Tapi beberapa buruh perempuan juga menerima syarat tersebut dikarenakan mereka merasa sangat membutuhkan pekerjaan tersebut. Dan hal inilah yang dimanfaatkan oleh para atasan untuk mendapatkan apa mereka mau.

Dan dengan adanya alasan tersebut membuat masalah ini menjadi ambigu, sebab kasus yang harusnya masuk dalam ranah pelecehan seksual menjadi bias karena adanya persetujuan dari kedua pihak.

Trending Topik!

Kemunculan kasus Check-in sebagai syarat perpanjangan kontrak mendapatkan banyak sorotan dari masyarakat dan menjadi trending topik di berbagai portal media baik media digital ataupun media cetak.

Masyarakat sangat menyayangkan adanya kejadian tersebut dan muali menghukum pelaku dengan sangsi sosial berupa hujatan-hujatan disosial media.

Berita tentang masalah ini menjadi sangat viral hingga mendapatkan tanggapan dari Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kab. Bekasi. Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kab. Bekasi menyatakan jika pihaknya berada di pihak korban dan siap untuk memberikan pendampingan kepada para korban.

Sementara itu perusahaan yang menjadi tempat korban dan pelaku bekerja langsung memberikan respon terhadap kasus pelecehan yang dilakukan oleh salah satu pegawainya.

Pihak perusahaan menyatakan jika tindakan yang dilakukan oleh pelaku merupakan diluar SOP perusahaan, dan perusahaan merasa dirugikan dengan adanya tindakan pelecehan oleh salah satu manajer.

Portal berita Suara.com merilis sebuah artikel yang membeberkan beberapa fakta mengenai kasus ajakan Check-in dari bos untuk syarat memperpanjang kontrak kerja.

Berikut adalah beberapa fakta yang dikatakan oleh salah satu korban tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh atasannya.

Diancam putus kontrak

Korban mengaku sering dirayu oleh atasannya untuk jalan berdua.
Jika ajakan tersebut tidak dituruti maka ia diancam akan diputus kontrak oleh sang menejer.

Rayuan yang intens

Rayuan untuk jalan berdua menjadi semakin intens menjelang waktu perpanjangan kontrak. Dan membuat korban menjadi risih.

WhatsApp diblokir

Karena terus mendapatkan penolakan oleh korban, sang menejer merasa emosi pada korban hingga akhirnya WhatsApp korban diblokir.

Jadi kapan kita bisa jalan berdua? nanti kontrak kamu saya perpanjang

Kalo saya ajak temen boleh bos?

Gak boleh!!! Kita berdua aja

Gak mau bos kalo cuma berdua aja

Bos genit

Ketika korban menceritakan kejadian yang ia alami kepada rekan-rekan kerjanya, ternyata mereka sudah tahu jika salah satu atasannya memang genit dan sering mengajak buruh perempuan untuk jalan berdua.

Dari portal berita Antara. Menanggapi adanya tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh atasan kepada para buruh perempuan. Kementerian hukum dan hak asasi manusia (kemenkumham) langsung melakukan koordinasi dengan kemenaker, kemenPPPA, Pemprov Jabar, dan Pemkab Bekasi.

Sementara itu Wamenaker RI meminta agar pihak perusahaan agar memberhentikan sementara terduga pelaku pelecehan seksual. Jika terduga terbukti melakukan pelecehan seksual, Wamenaker meminta agar perusahaan langsung memecat pelaku.

Setelah perjalanan kasus yang berliku-liku, sang menejer menjadi terduga sebagai pelaku kasus Bos ajak buruh perempuan Check-in untuk syarat perpanjangan kontrak kerja. Pelaku juga mendapat sanksi dari perusahaan dan diberhentikan sementara dari perusahaan tempatnya bekerja.

Ada fakta menarik lainnya, selain bekerja sebagai menejer perusahaan, ternyata pelaku pelecehan seksual merupakan seorang dosen yang mengajar di Universita Pelita Bangsa Cikarang.

Universita Pelita Bangsa Cikarang juga merasa sangat dirugikan oleh pelaku sehingga pelaku juga diberikan sanksi berupa diberhentikan sementara hingga kasusnya selesai.

Universitas Pelita Bangsa Cikarang menyatakan jika tidak mau memberikan toleransi terhadap kasus pelecehan seksual dalam hal apapun.

Tapi sangat disayangkan, disaat korban pelecehan seksual mencoba untuk melawan dengan cara speak up di sosial media. Korban malah mendapatkan komentar kecaman dari netizen.

Netizen menganggap jika korban sedang melakukan pansos agar menjadi terkenal di sosial media. Selain itu netizen juga mulai mempermasalahkan gaya berpakaian korban dan menganggap jika korban sedang melakukan playing victim dengan mengaku sebagai korban pelecehan seksual.

Entah apa yang ada dalam kepala netizen, disaat korban pelecehan mencoba meminta dukungan moril, netizen malah balik menghujat korban karena gaya pakaiannya.

Dari kejadian ini bisa disimpulkan jika cara berpikir netizen masih sangat rendah karena menilai seseorang hanya dari gaya berpakaiannya saja.

Maka dari sini bisa disimpulkan jika peluang terjadinya pelecehan seksual di Indonesia masih sangat tinggi, dan pemerintah harus lebih tegas lagi dalam memberikan aturan terhadap para pelaku pelecehan seksual.
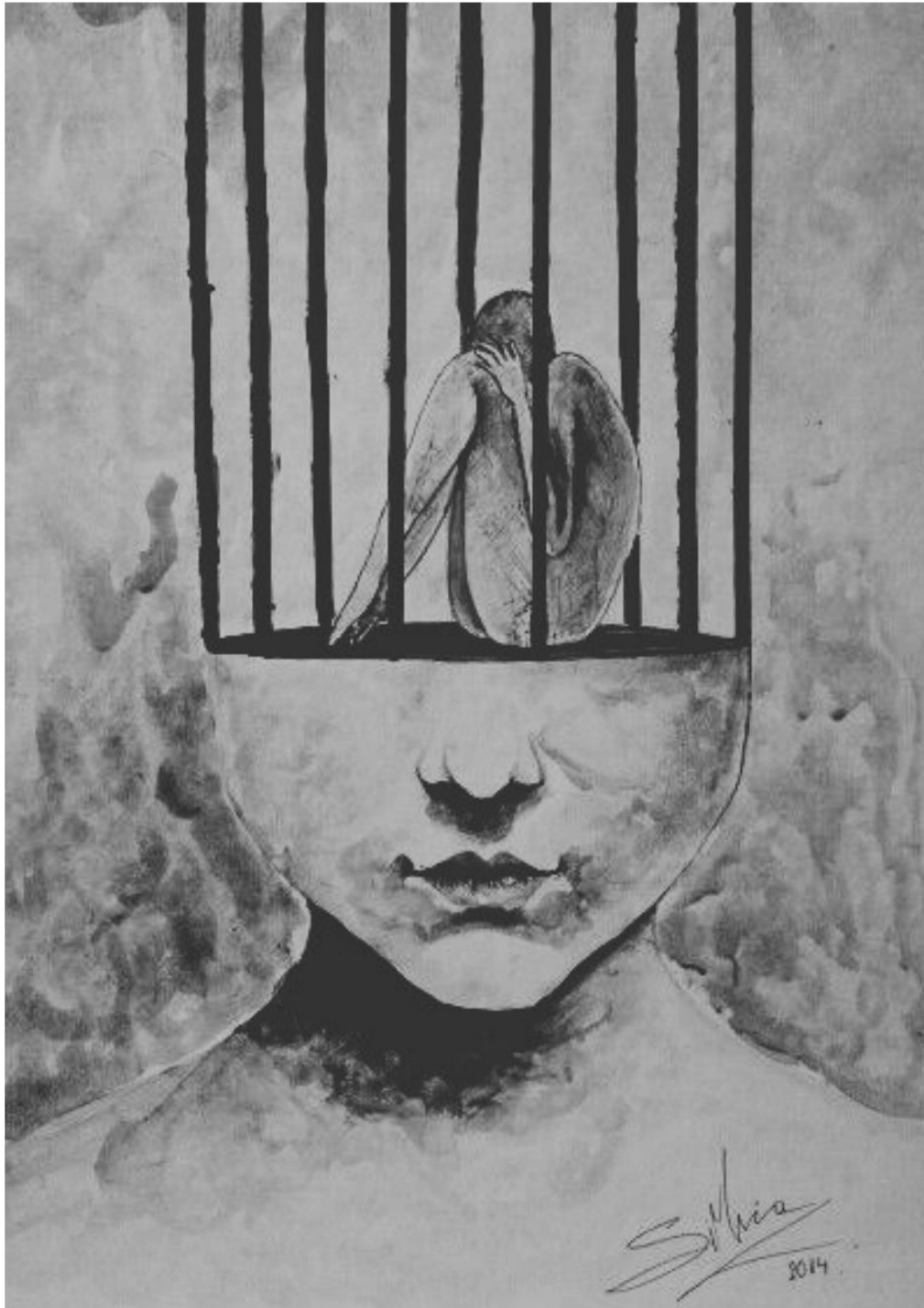
“ Kebutuhan ekonomi untuk bertahan hidup membuat orang-orang mulai menghalalkan berbagai cara, walaupun mereka tau apa yang mereka lakukan tidaklah benar. ”

Kasus ajakan Check-in untuk memperpanjang kontrak kerja menambah catatan perlakuan buruk atasan kepada para buruh kontrak. Tidak jarang para atasan memperlakukan para buruh kontrak dengan semena-mena dan terkesan tidak manusiawi.

Kejadian-kejadian buruk yang terus didapatkan oleh buruh kontrak menandakan jika para buruh masih sangat lemah jika berhadapan dengan elit-elit perusahaan. Bahkan mereka cenderung bungkam jika mendapatkan perlakuan buruk ketika sedang bekerja karena mereka takut jika mereka melawan maka para pekerja kontrak akan diancam dengan pemutusan kontrak kerja.

Situasi seperti ini benar-benar sangat memprihatinkan, sebab Indonesia memiliki kawasan Industri terbesar se-Asia Tenggara tapi para buruhnya tidak memiliki perlindungan yang cukup kuat untuk menjamin keamanan, kenyamanan, serta kesejahteraan.

Lemahnya perlindungan bagi kaum buruh membuat mereka selalu was-was saat bekerja karena bisa mendapatkan perlakuan negatif dari atasan mereka kapan saja, dan buruh perempuan akan selalu dihantui dengan tindakan pelecehan seksual yang bisa dilakukan oleh atasannya ataupun sesama buruh yang bisa terjadi kapan saja.

Kebutuhan ekonomi dan sulitnya mencari pekerjaan menjadi faktor terkuat yang menahan para buruh untuk melakukan perlawanan jika mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari atasan mereka, karena jika mereka melawan bisa saja kontrak kerja mereka diputus atau tidak diperpanjang oleh perusahaan.

Indonesia memiliki kawasan industri terbesar se-Asia Tenggara, pemerintah melalui data BPS mengatakan jika angka pengganguran menurun sebesar 4,2% pada tahun 2024. Tapi pada kenyataannya angka pengangguran di Indonesia menempati peringkat 1 se-Asia Tenggara dan peringkat 57 Dunia.

Tingginya angka pengangguran disebabkan kurangnya minat perusahaan untuk membuka lowongan kerja karena pada era modern ini perusahaan menaruh banyak tuntutan pada calon pekerja. Hal tersebut bisa dilihat dari persyaratan yang diminta oleh perusahaan saat membuka lowongan pekerjaan yang terkadang tidak masuk akal, seperti pengalaman kerja diatas 2 tahun, batas usia, dll.

Hal terse but semakin diperburuk oleh sebuah stigma, jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bagus cara bekerjanya.

LOWONGAN KERJA

Syarat:
- Wanita
- Usia 22-24 tahun
- Bersedia diajak staycation.